

Evaluasi Faktor Yang Mempengaruhi *Behavioral Intention* Dan *Use Behavioral* Pada Spada Di STMIK PRIMAKARA Menggunakan Model *Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology 2*

Dewa Pramana, Nengah Widya Utami, I Gusti Bagus Made Wiradharma

Program Studi Sistem Informasi, STMIK Primakara, Indonesia

Email authors: dewapramana41@gmail.com, widya@primakara.ac.id,
wiradharma57@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi minat penggunaan sistem manajemen pembelajaran SPADA di STMIK PRIMAKARA. Penelitian ini menggunakan *Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology 2* (UTAUT 2) untuk mengukur faktor kunci (harapan kinerja, persepsi usaha, faktor sosial, dukungan fasilitas, motifasi hedonis, nilai harga dan kebiasaan) yang mempengaruhi niat dan perilaku penggunaan SPADA di STMIK PRIMAKARA. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Proportionate random sampling*. Jumlah sampel sebanyak 86 mahasiswa dan 27 dosen aktif di STMIK PRIMAKARA. Data penelitian ini dianalisis menggunakan PLS-SEM dengan software SmartPLS. Hasil penelitian berdasarkan responden mahasiswa menunjukkan bahwa konstruk harapan kinerja, persepsi usaha, dukungan fasilitas, motifasi hedonis dan kebiasaan berpengaruh positif terhadap niat dan perilaku penggunaan SPADA sedangkan konstruk faktor sosial tidak berpengaruh positif terhadap niat dan perilaku penggunaan SPADA. Disamping itu adapun hasil penelitian berdasarkan responden dosen yang menunjukkan bahwa seluruh konstruk yang ada memiliki pengaruh positif terhadap niat penggunaan SPADA. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, STMIK PRIMAKARA dapat mengetahui penerimaan dan penggunaan sistem SPADA saat ini, sehingga dapat meningkatkan aspek faktor sosial pada pengembangan sistem SPADA kedepannya.

Kata kunci: SPADA, UTAUT 2, Minat penggunaan, Smart PLS

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence the interest in using the SPADA learning management system at STMIK PRIMAKARA. This study uses Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology 2 (UTAUT 2) to measure key factors (Performance Expectancy, Effort Expectation, Social Influence, facilitating

Conditions, Hedonic Motivation, Price Value and Habit) that influence the intention and behavior of using SPADA in STMIK. PRIMAKARA. Sampling in this study using proportional random sampling. The number of samples was 86 students and 27 active lecturers at STMIK PRIMAKARA. The research data were analyzed using PLS-SEM with SmartPLS software. The results of the study based on student respondents showed that the constructs of performance expectations, business perception, facility support, hedonic motivation and habits had a positive effect on the intention and behavior of using SPADA, while the construct of social factors did not have a positive effect on intentions and behavior of using SPADA. Besides that, the results of research based on lecturer respondents show that all existing constructs have a positive influence on the intention to use SPADA. From the results of the research that has been carried out, STMIK PRIMAKARA can determine the current acceptance and use of the SPADA system, so that it can improve aspects of social factors in the development of the SPADA system in the future.

Keywords: SPADA, UTAUT 2, Interest in use, Smart PLS

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi semakin pesat dan telah memasuki masa yang dikenal sebagai industri 4.0, dalam masa ini banyak bidang yang telah menggunakan campur tangan komputer dan sistem sebagai alat bantu untuk mempermudah atau mengefisienkan pekerjaan, tidak terkecuali dalam bidang industri Pendidikan [1]. Dalam usaha mendorong naik sistem pembelajaran agar lebih efektif, dukungan dari proses pembelajaran berbasis teknologi elektronik memiliki peran penting, dari banyaknya cara yang ada untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif dalam sektor bidang pendidikan dan memanfaatkan teknologi informasi komunikasi berbasis elektronik adalah dengan menerapkan sistem pembelajaran *E-learning* di setiap sektor bidang Pendidikan [2]. E-Learning adalah salah satu metode pembelajaran yang banyak ditawarkan oleh berbagai universitas dan lembaga pelatihan [3]. Dampak positif yang dimiliki penerapan sistem pembelajaran elearning bagi mahasiswa selain memperluas wawasan mahasiswa, sistem ini juga mampu memahami perkembangan teknologi yang waktu ke waktu semakin maju. Sistem pembelajaran *E-learning* tersebut adalah sistem pembelajaran yang kompleks dan fleksibel dengan sistem yang bukan hanya sebatas pembelajaran didalam ruangan melainkan interaksi antara mengajar dan belajar dapat dilakukan secara jarak jauh. Selain itu Usaha pemerintah dalam memajukan Indonesia dalam sektor Pendidikan yang ditekankan oleh Kementerian Ristek Dikti melalui inovasi yaitu pemerataan di seluruh Indonesia terkait

pelaksanaan pembelajaran daring [2]. Dengan begitu pemerintah Indonesia sangat menganjurkan untuk melakukan nya kegiatan belajar mengajar secara daring. Banyak aplikasi pendukung yang mampu menunjang pelaksanaan kelas daring yang menjadi *options* bagi lembaga Pendidikan baik negeri maupun swasta dalam memilih sebuah aplikasi penunjang kelas daring salah satunya SPADA. Dikarenakan penggunaan konsisten terhadap SPADA baru dilakukan pengakhir 2019 di salah satu kampus IT di bali yaitu STMIK Primakara maka mahasiswa perlu membiasakan diri terhadap sistem SPADA dalam menunjang perkuliahan. Dikarenakan adanya perubahan sistem pembelajaran dari luring ke daring menggunakan SPADA, maka perlu adanya penerimaan kepada para mahasiswa terhadap sistem SPADA, penerimaan ini dapat membuat SPADA STMIK Primakara semakin baik dan mudah digunakan oleh mahasiswanya.

Maka hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi SPADA STMIK Primakara untuk mendorong users menjadi pengguna berulang atau tetap. pengguna berulang adalah pasar yang stabil untuk SPADA dan pengguna berulang juga menyediakan free iklan dalam wujud rekomendasi dari mulut ke mulut kepada badan Pendidikan lain, teman teman dan anggota keluarga. Agar badan Pendidikan menjadi pengguna berulang maka SPADA harus membuat users atau badan Pendidikan memiliki behavior intention. Jika users memiliki behavior intention maka user akan memiliki keinginan untuk menggunakan kembali, keinginan untuk merekomendasikan pada orang lain, keinginan untuk bercerita pada orang lain. behavior intention dapat muncul dalam diri users jika terjalin hubungan positif antara users dengan SPADA [2]. Menurut (Namkung dan Jang dalam lily, 2017) behavioural intention merupakan tingkah laku konsumen yang cenderung memiliki loyalitas atau kesetiaan terhadap perusahaan tersebut membuatnya bersedia memasarkan atau merekomendasikan kepada orang lain karena telah mendapat kepuasan atau pelayanan yang baik dari perusahaan [4].

Besarnya dorongan yang diharapkan oleh Ristek Dikti melalui inovasi yaitu pemerataan di seluruh Indonesia terkait pelaksanaan pembelajaran daring, dalam rangka memajukan Indonesia dalam sektor Pendidikan, hal tersebut membuat bertambahnya kemungkinan niat, tingkat penerimaan serta dampak perilaku penggunaan sistem pembelajaran daring dikalangan lembaga Pendidikan. Penerimaan suatu teknologi informasi, niat serta penggunaan teknologi digital oleh users dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Disamping itu faktor yang mempengaruhi niat serta penggunaan suatu teknologi juga dapat dikenali menggunakan suatu model yaitu *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) [5]. UTAUT adalah sebuah model untuk menjelaskan tentang perilaku users terhadap teknologi informasi. Model ini adalah gabungan dari delapan model yang sudah berhasil dikembangkan sebelumnya yaitu antara

lainnya TRA, TAM, MM, TPB, C-TAM-TPB, MPCU, IDT dan SCT [13]. Banyak penelitian yang menggunakan model ini telah dilakukan, dan banyak menghasilkan temuan yang beragam. UTAUT merupakan model teori yang sangat berpengaruh dan banyak digunakan untuk melaksanakan penelitian tentang penerimaan pengguna (user acceptance) terhadap suatu teknologi informasi (Jati dalam Auliya, 2018) [5]. Teknologi akan terus berkembang semakin pesat sehingga menjadi satu dari sekian alasannya untuk adanya pengembangan baru dari model UTAUT dan UTAUT ini telah berhasil dikembangkan dan dinamakan kembali menjadi model UTAUT 2, UTAUT 2 memiliki 3 konstruk tambahan dari UTAUT yaitu nilai harga, kebiasaan dan motivasi hedonis, memperluas model UTAUT ke model UTAUT 2 (Pertiwi dan Ariyanto, 2017). Tujuan dari adanya model UTAUT 2 yaitu mengintroduksi 3 konstruk penting dari penggunaan dan penerimaan teknologi baik untuk konsumen maupun umum, memodifikasi beberapa hubungan yang sudah ada pada persepsi model UTAUT dan mengidentifikasi hubungan baru (Venkatesh et al., dalam Auliya, 2018) [5].

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif untuk menguji model UTAUT 2 dengan tujuan agar dapat memperoleh gambaran mengenai faktor faktor yang mempengaruhi niat perilaku serta perilaku pengguna. Sesuai dengan pendekatan penelitian yang ditentukan metode, teknik dan instrumen penelitian yang digunakan adalah secara kuantitatif. Menurut Sekaran (2016) data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka, pada umumnya dikumpulkan dengan cara melalui pertanyaan terstruktur. Pengumpulan data kuantitatif akan dilakukan dengan penyebaran kuesioner.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan object dimana sampel itu diambil. Penelitian ini mengambil populasi yaitu di STMIK Primakara yang memiliki jumlah mahasiswa sebanyak 630 orang meliputi Sistem Informasi 284 mahasiswa, Teknik Informatika 200 mahasiswa, Sistem Informasi Akutansi 146 mahasiswa dan dosen sebanyak 37 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *proportionate random sampling*. Menurut (Arikunto dalam Erlita Octaviani, 2016) teknik *proportionate random sampling* adalah teknik pengambilan proporsi untuk wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dalam masing masing wilayah [6]. Menurut Sudaryono (2018) Penarikan Sampel Berstrata proporsional, teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan

berstrata secara proporsional. Dalam penelitian analisis ini total mahasiswa yang ada di STMIK Primakara akan dihitung menggunakan rumus slovin terlebih dahulu.

Hasil slovin dari jumlah populasi mahasiswa STMIK Primakara sebesar 86 responden dan hasil slovin dari jumlah populasi dosen STMIK Primakara sebesar 27 responden. Berdasarkan hasil hitung menggunakan rumus *proportionate random sampling* jumlah mahasiswa Sistem Informasi yang menjadi sampel sebanyak 39 orang, Teknik Informatika yang menjadi sampel sebanyak 27 orang, Sistem Informasi Akutansi yang menjadi sampel sebanyak 20 orang.

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah SEM (*Structural Equation Modelling*) berbasis PLS (*Partial Least Square*). *Software* yang digunakan pada penelitian ini adalah SmartPLS, dengan tahapan sebagai berikut

1. Perancangan model struktural

Tahap ini, penulis melakukan penggambaran apakah variabel laten berhubungan dengan Variabel laten lainnya, dimana perancangan model struktural ini didasari oleh hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya.

2. Perancangan model pengukuran

Pada tahap ini, penulis melakukan definisi pada variabel indikator terhadap variabel latennya. perancangan model pengukuran ini didasari oleh variabel indikator yang telah dijelaskan sebelumnya.

3. Evaluasi Pada Model

Pada tahap ini penulis akan melakukan evaluasi pada outer model dan inner model, Dalam menilai outer model dibagi menjadi 3 yaitu, Discriminant Validity, Convergent Validity, dan Composite Reliability. evaluasi inner model, pada tahap ini nilai *R-square* pada variabel terikat akan digunakan untuk melihat pengaruh pada variabel bebas. nilai *R-square* adalah 0-1, dimana ketentuannya jika semakin dekat dengan satu maka semakin baik.

4. Pengujian Hipotesis

tahap pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X) metode yang dilakukan yaitu dengan menggunakan resampling *bootstrap* dan *statistic t* atau uji t yang langsung akan diproses dengan PLS. ketentuan agar hipotesis diterima jika mendapatkan hasil uji t statistik $> t$ tabel (1,96).

Instrumen Penelitian

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini adalah metode survey dibagikan melalui tatap muka dan online dengan cara memberikan kuesioner kepada mahasiswa dan dosen yang dijadikan sebagai

responden yang mewakili sebuah populasi. Maka dari itu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner [7]. Kuesioner ini akan di bagikan secara langsung dan juga online pada mahasiswa dan dosen STMIK Primakara pengguna SPADA Primakara. (Erlita Octaviani, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

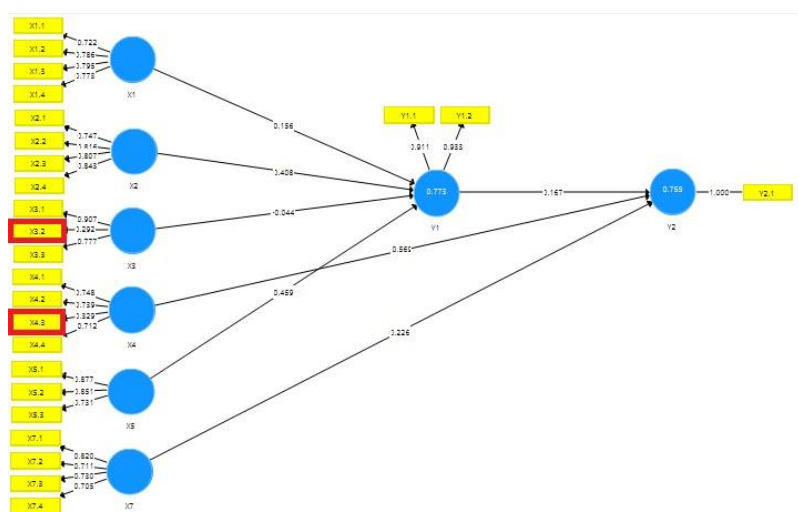
Evaluasi Model

Evaluasi model dilakukan sebelum masuk ke tahap pengujian hipotesis, evaluasi model terdiri dari 2 tahapan yaitu pengujian outer model dan pengujian inner model. Evaluasi model bisa dilakukan menggunakan smartPLS 3.0.

Pengujian Outer Model

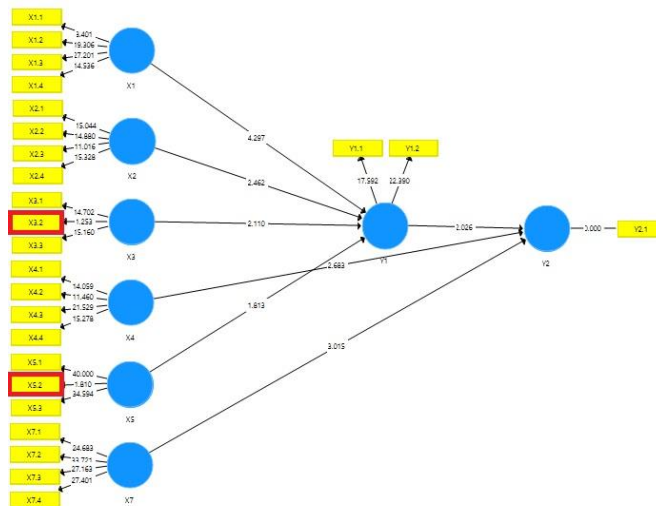
pengujian outer model menguji setiap indikator pertanyaan suatu variabel dengan variabel latennya guna mengetahui efektifitas indikator tersebut bisa mengukur variabel latennya. Parameter yang digunakan untuk pengujian outer model di antara lainnya *convergent validity*, *discriminat validity* dan *composite reliability*.

1. *Convergent validity*, indikator akan dianggap konsisten apabila memiliki nilai korelasi $> 0,7$. Melihat hasil dari *loading factor* dapat menggambarkan hubungan korelasi antara indikator dengan konstruknya. hasil *loading factor* sudah dihitung menggunakan *PLS algorithm* menggunakan software smartPLS 3.0. Dapat disimpulkan bahwa indikator yang tidak konsisten (memiliki hasil $< 0,7$) maka akan di eliminasi. Hasil dari *loading factor* dapat dilihat seperti berikut.



Gambar 1 Model Pertama Loading Factors Mahasiswa

Berdasarkan hasil dari *loading factor* Mahasiswa ternyata tidak semua indikator konsisten, indikator Pengaruh mahasiswa lain untuk menggunakan SPADA (X3.2) yang mengukur variabel laten *Social Influence* harus terkena eliminasi dari model dikarenakan memiliki nilai 0,292, indikator Kesesuaian SPADA dengan teknologi yang saya gunakan (X4.3) yang mengukur variabel laten *Facilitating Conditions* harus terkena eliminasi dari model dikarenakan memiliki nilai 0,329,



Gambar 2 Model Pertama *Loading Factors* Dosen

Berdasarkan hasil dari *loading factor* Dosen ternyata tidak semua indikator konsisten, indikator Pengaruh mahasiswa lain untuk menggunakan SPADA (X3.2) yang mengukur variabel laten *Social Influence* harus terkena eliminasi dari model dikarenakan memiliki nilai 0,351, indikator Kesesuaian SPADA dengan teknologi yang saya gunakan (X5.2) yang mengukur variabel laten *Hedonic Motivation* harus terkena eliminasi dari model dikarenakan memiliki nilai 0,520.

Model kedua dari *output loading factor* mahasiswa dan model kedua dari *output loading factor* dosen yang dihitung dengan *PLS algorithm* dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1 *Output Loading Factors* Mahasiswa

| | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 | X7 | Y1 | Y2 |
|------|-------|-------|-------|----|----|----|----|----|
| X1.1 | 0,722 | | | | | | | |
| X1.2 | 0,786 | | | | | | | |
| X1.3 | 0,795 | | | | | | | |
| X1.4 | 0,773 | | | | | | | |
| X2.1 | | 0,747 | | | | | | |
| X2.2 | | 0,816 | | | | | | |
| X2.3 | | 0,807 | | | | | | |
| X2.4 | | 0,843 | | | | | | |
| X3.1 | | | 0,904 | | | | | |
| X3.3 | | | 0,781 | | | | | |

| | | | | | | | | |
|------|-------|-------|-------|--|--|-------|--|------|
| X4.1 | 0,777 | | | | | | | |
| X4.2 | 0,766 | | | | | | | |
| X4.4 | 0,702 | | | | | | | |
| X5.1 | | 0,877 | | | | | | |
| X5.2 | | 0,851 | | | | | | |
| X5.3 | | 0,731 | | | | | | |
| X7.1 | | | 0,820 | | | | | |
| X7.2 | | | 0,711 | | | | | |
| X7.3 | | | 0,730 | | | | | |
| X7.4 | | | 0,705 | | | | | |
| Y1.1 | | | | | | 0,911 | | |
| Y1.2 | | | | | | 0,933 | | |
| Y2.1 | | | | | | | | 1000 |

Tabel 2 Output Loading Factors Dosen

| | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 | X7 | Y1 | Y2 |
|------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|------|
| X1.1 | 0,842 | | | | | | | |
| X1.2 | 0,917 | | | | | | | |
| X1.3 | 0,864 | | | | | | | |
| X1.4 | 0,835 | | | | | | | |
| X2.1 | | 0,950 | | | | | | |
| X2.2 | | 0,904 | | | | | | |
| X2.3 | | 0,937 | | | | | | |
| X2.4 | | 0,954 | | | | | | |
| X3.1 | | | 0,991 | | | | | |
| X3.3 | | | 0,991 | | | | | |
| X4.1 | | | | 0,927 | | | | |
| X4.2 | | | | 0,913 | | | | |
| X4.3 | | | | 0,945 | | | | |
| X4.4 | | | | 0,933 | | | | |
| X5.1 | | | | | 0,964 | | | |
| X5.3 | | | | | 0,964 | | | |
| X7.1 | | | | | | 0,943 | | |
| X7.2 | | | | | | 0,969 | | |
| X7.3 | | | | | | 0,949 | | |
| X7.4 | | | | | | 0,953 | | |
| Y1.1 | | | | | | | 0,941 | |
| Y1.2 | | | | | | | 0,943 | |
| Y2.1 | | | | | | | | 1000 |

2. *Discriminant Validity*, untuk menguji validitas discriminant dengan indikator konsisten adalah dengan mengamati nilai *cross loading*, haruslah sudah melebihi 0,7. Berikut adalah *output cross loading* mahasiswa dan *output cross loading* dosen yang sudah dihitung menggunakan software smartPLS 3.0.

Tabel 3 Output Nilai Cross Loading Mahasiswa

| | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 | X7 | Y1 | Y2 |
|------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|
| X1.1 | 0,722 | 0,130 | 0,098 | 0,174 | 0,180 | 0,179 | 0,192 | 0,227 |
| X1.2 | 0,786 | 0,332 | 0,262 | 0,334 | 0,393 | 0,362 | 0,464 | 0,359 |
| X1.3 | 0,795 | 0,086 | 0,171 | 0,203 | 0,271 | 0,303 | 0,252 | 0,306 |
| X1.4 | 0,773 | 0,132 | 0,286 | 0,214 | 0,186 | 0,257 | 0,241 | 0,212 |
| X2.1 | 0,171 | 0,747 | 0,331 | 0,379 | 0,595 | 0,444 | 0,562 | 0,418 |
| X2.2 | 0,161 | 0,816 | 0,226 | 0,479 | 0,582 | 0,422 | 0,652 | 0,487 |
| X2.3 | 0,140 | 0,807 | 0,251 | 0,650 | 0,728 | 0,582 | 0,680 | 0,570 |
| X2.4 | 0,355 | 0,843 | 0,347 | 0,555 | 0,741 | 0,635 | 0,706 | 0,563 |
| X3.1 | 0,372 | 0,315 | 0,904 | 0,210 | 0,236 | 0,434 | 0,248 | 0,235 |
| X3.3 | 0,052 | 0,291 | 0,781 | 0,063 | 0,140 | 0,172 | 0,169 | -0,032 |
| X4.1 | 0,281 | 0,378 | 0,145 | 0,777 | 0,494 | 0,524 | 0,479 | 0,690 |
| X4.2 | 0,313 | 0,636 | 0,146 | 0,766 | 0,694 | 0,551 | 0,615 | 0,583 |
| X4.4 | 0,129 | 0,468 | 0,102 | 0,702 | 0,510 | 0,403 | 0,451 | 0,542 |
| X5.1 | 0,369 | 0,722 | 0,249 | 0,639 | 0,877 | 0,612 | 0,748 | 0,656 |
| X5.2 | 0,282 | 0,649 | 0,146 | 0,719 | 0,851 | 0,614 | 0,730 | 0,704 |
| X5.3 | 0,257 | 0,674 | 0,172 | 0,470 | 0,731 | 0,551 | 0,590 | 0,493 |
| X7.1 | 0,248 | 0,569 | 0,371 | 0,537 | 0,593 | 0,820 | 0,513 | 0,588 |
| X7.2 | 0,310 | 0,434 | 0,357 | 0,437 | 0,436 | 0,711 | 0,376 | 0,464 |
| X7.3 | 0,194 | 0,421 | 0,090 | 0,529 | 0,524 | 0,730 | 0,361 | 0,610 |
| X7.4 | 0,440 | 0,525 | 0,370 | 0,443 | 0,589 | 0,705 | 0,571 | 0,432 |
| Y1.1 | 0,330 | 0,724 | 0,235 | 0,552 | 0,711 | 0,479 | 0,911 | 0,590 |
| Y1.2 | 0,437 | 0,772 | 0,232 | 0,701 | 0,838 | 0,626 | 0,933 | 0,681 |
| Y2.1 | 0,380 | 0,638 | 0,148 | 0,814 | 0,758 | 0,717 | 0,692 | 1000 |

Tabel 4 Output Nilai Cross Loading Dosen

| | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 | X7 | Y1 | Y2 |
|------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| X1.1 | 0,842 | 0,852 | 0,423 | 0,845 | 0,740 | 0,678 | 0,839 | 0,778 |
| X1.2 | 0,917 | 0,913 | 0,588 | 0,903 | 0,857 | 0,849 | 0,932 | 0,936 |
| X1.3 | 0,864 | 0,640 | 0,672 | 0,708 | 0,774 | 0,622 | 0,798 | 0,722 |
| X1.4 | 0,835 | 0,687 | 0,282 | 0,661 | 0,687 | 0,655 | 0,741 | 0,708 |
| X2.1 | 0,838 | 0,950 | 0,410 | 0,808 | 0,751 | 0,847 | 0,835 | 0,826 |
| X2.2 | 0,881 | 0,904 | 0,604 | 0,895 | 0,861 | 0,827 | 0,925 | 0,911 |
| X2.3 | 0,836 | 0,937 | 0,362 | 0,780 | 0,760 | 0,822 | 0,833 | 0,803 |
| X2.4 | 0,816 | 0,954 | 0,410 | 0,909 | 0,814 | 0,823 | 0,881 | 0,898 |
| X3.1 | 0,567 | 0,484 | 0,991 | 0,555 | 0,625 | 0,503 | 0,650 | 0,595 |
| X3.3 | 0,571 | 0,470 | 0,991 | 0,578 | 0,614 | 0,472 | 0,648 | 0,570 |
| X4.1 | 0,789 | 0,771 | 0,514 | 0,927 | 0,787 | 0,657 | 0,821 | 0,784 |
| X4.2 | 0,846 | 0,805 | 0,521 | 0,913 | 0,790 | 0,646 | 0,847 | 0,824 |
| X4.3 | 0,902 | 0,938 | 0,479 | 0,945 | 0,818 | 0,832 | 0,914 | 0,943 |
| X4.4 | 0,832 | 0,848 | 0,609 | 0,933 | 0,773 | 0,835 | 0,901 | 0,921 |
| X5.1 | 0,867 | 0,804 | 0,601 | 0,798 | 0,964 | 0,747 | 0,898 | 0,833 |
| X5.3 | 0,844 | 0,840 | 0,605 | 0,845 | 0,964 | 0,737 | 0,901 | 0,803 |
| X7.1 | 0,652 | 0,803 | 0,372 | 0,667 | 0,629 | 0,943 | 0,709 | 0,767 |

| | | | | | | | | |
|------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| X7.2 | 0,749 | 0,829 | 0,400 | 0,735 | 0,710 | 0,969 | 0,786 | 0,850 |
| X7.3 | 0,844 | 0,874 | 0,520 | 0,830 | 0,757 | 0,949 | 0,880 | 0,924 |
| X7.4 | 0,847 | 0,868 | 0,568 | 0,823 | 0,825 | 0,953 | 0,883 | 0,892 |
| Y1.1 | 0,930 | 0,905 | 0,609 | 0,880 | 0,900 | 0,803 | 0,941 | 0,857 |
| Y1.2 | 0,881 | 0,847 | 0,624 | 0,889 | 0,857 | 0,815 | 0,943 | 0,936 |
| Y2.1 | 0,915 | 0,920 | 0,588 | 0,939 | 0,848 | 0,904 | 0,952 | 1000 |

Dari data diatas dapat dilihat kalau korelasi dari masing masing indikator terhadap variabel latennya memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan variabel laten lainnya. Terpantau bahwa variabel laten mengkalkulasikan indikator miliknya sendiri lebih positif dibandingkan indikator dari variabel lain.

3. *Composite reliability*, menguji nilai konsistensi indikator pada variabel latennya. Dapat dilihat *Output composite reliability* Mahasiswa dan *Output composite reliability* Dosen yang sudah dihitung menggunakan software smartPLS 3.0.

Tabel 5 Output Hasil *Composite Reliability* Mahasiswa dan Dosen

| | COMPOSITE RELIABILITY MAHASISWA | COMPOSITE RELIABILITY DOSEN |
|----|---------------------------------|-----------------------------|
| X1 | 0,853 | 0,922 |
| X2 | 0,880 | 0,966 |
| X3 | 0,832 | 0,991 |
| X4 | 0,793 | 0,962 |
| X5 | 0,861 | 0,964 |
| X7 | 0,831 | 0,976 |
| Y1 | 0,919 | 0,940 |
| Y2 | 1000 | 1000 |

Suatu variabel dapat dikatakan konsisten jika dapat melampaui batas nilai *Composite reliability* yaitu $> 0,7$. Jika dilihat pada tabel diatas seluruh variabel memiliki nilai $> 0,7$ yang berarti dapat dikatakan seluruh variabel konsisten.

Pengujian Inner Model

Pengujian inner model yaitu untuk mengetahui pengaruh langsung antara variabel laten dengan variabel laten lainnya. Pengujian inner model dilakukan dengan melihat nilai *R-square* yang telah di olah dengan menggunakan software smartPLS 3.0. Dapat dilihat *output R-square* mahasiswa dan *R-square* dosen sebagai berikut.

Tabel 6 Output Nilai *R-Square* Mahasiswa dan Dosen

| | R-SQUARE Mahasiswa | R-SQUARE Dosen |
|-----------------------------|--------------------|----------------|
| <i>Behavioral Intention</i> | 0,773 | 0,975 |

| | | |
|----------------------|-------|-------|
| <i>User Behavior</i> | 0,735 | 0,952 |
|----------------------|-------|-------|

Pengujian Hipotesis

Ketika seluruh data sudah memenuhi syarat maka akan dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ke-signifikansi pengaruh dari variabel independen (X_i) terhadap variabel dependen (Y_i) dan juga untuk mengetahui ke-signifikansi pengaruh dari variabel dependen (Y_i) terhadap variabel dependen (Y_i) lainnya. Metode yang digunakan adalah *bootstrapping* yang terdapat pada software smartPLS 3.0. Dalam melakukan metode *bootstrapping* nantinya dapat terlihat hasil *path coefficients* dan statistik uji T.

Tabel 7 Output Hasil *Bootstrapping* Mahasiswa

| | Original Sampel (O) | T Statistik |
|--|---------------------|-------------|
| <i>Performance Expectancy (X1) -> Behavioral Intention (Y1)</i> | 0,155 | 2,201 |
| <i>Effort Expectancy (X2) -> Behavioral Intention (Y1)</i> | 0,407 | 3,609 |
| <i>Social Influence (X3) -> Behavioral Intention (Y1)</i> | -0.043 | 0,611 |
| <i>Facilitating Conditions (X4) -> Use Behavioral (Y2)</i> | 0.514 | 5,791 |
| <i>Hedonic Motivation (X5) -> Behavioral Intention (Y1)</i> | 0,460 | 3,915 |
| <i>Habit (X7) -> Use Behavioral (Y2)</i> | 0,271 | 3,404 |
| <i>Behavioral Intention (Y1) -> Use Behavioral (Y2)</i> | 0,176 | 2,052 |

Tabel 8 Output Hasil *Bootstrapping* Dosen

| | Original Sampel (O) | T Statistik |
|--|---------------------|-------------|
| <i>Performance Expectancy (X1) -> Behavioral Intention (Y1)</i> | 0,415 | 3,578 |
| <i>Effort Expectancy (X2) -> Behavioral Intention (Y1)</i> | 0,298 | 3,029 |
| <i>Social Influence (X3) -> Behavioral Intention (Y1)</i> | 0,130 | 2,218 |
| <i>Facilitating Conditions (X4) -> Use Behavioral (Y2)</i> | 0.380 | 2,743 |
| <i>Hedonic Motivation (X5) -> Behavioral Intention (Y1)</i> | 0,229 | 2,213 |
| <i>Habit (X7) -> Use Behavioral (Y2)</i> | 0,331 | 3,587 |
| <i>Behavioral Intention (Y1) -> Use Behavioral (Y2)</i> | 0,311 | 2,110 |

Tafsiran dari *output* hasil *bootstrapping* dapat terlihat hasil *path coefficients* juga *statistic uji* dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis dari pengaruh *Performance Expectancy* terhadap *Behavioral Intention* pada SPADA adalah sebagai berikut

H1: *Performance Expectancy* (X1) berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention* (Y1) pada SPADA

H0: *Performance Expectancy* (X1) tidak berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention* (Y1) pada SPADA.

Hasil Bootstrapping Mahasiswa

Variabel *Performance Expectancy* (X1) terhadap *Behavioral Intention* (Y1) memiliki nilai *path coefficients* yaitu 0,155 yang berarti dapat diartikan bahwa Variabel *Performance Expectancy* (X1) terhadap *Behavioral Intention* (Y1) memiliki pengaruh positif. Disamping itu hasil T Statistik menunjukkan nilai dari hubungan Variabel *Performance Expectancy* (X1) terhadap *Behavioral Intention* (Y1) sebesar 2.251 hal ini dapat dijelaskan dari nilai T statistik \geq T table (1,96), maka dapat diartikan bahwa H1 dapat diterima sedangkan H0 ditolak.

Hasil Bootstrapping Dosen

Variabel *Performance Expectancy* (X1) terhadap *Behavioral Intention* (Y1) memiliki rentang nilai *path coefficients* 0 sampai 1 yaitu 0,415 yang berarti dapat diartikan bahwa Variabel *Performance Expectancy* (X1) terhadap *Behavioral Intention* (Y1) memiliki pengaruh positif. Disamping itu hasil T Statistik menunjukkan nilai dari hubungan Variabel *Performance Expectancy* (X1) terhadap *Behavioral Intention* (Y1) sebesar 3,578 hal ini dapat jelaskan dari nilai T statistik \geq T table (1,96), maka dapat diartikan bahwa H1 dapat diterima sedangkan H0 ditolak.

2. Hipotesis dari pengaruh *Effort expectation* terhadap *Behavioral Intention* pada SPADA adalah sebagai berikut

H2: *Effort expectation* (X2) berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention* (Y1) pada SPADA

H0: *Performance Expectancy* (X2) tidak berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention* (Y1) pada SPADA

Hasil Bootstrapping Mahasiswa

Variabel *Effort expectation* (X2) terhadap *Behavioral Intention* (Y1) memiliki nilai *path coefficients* yaitu 0,407 yang berarti dapat diartikan bahwa Variabel *Effort expectation* (X2) terhadap *Behavioral Intention* (Y1) memiliki pengaruh positif. Disamping itu hasil T Statistik menunjukkan nilai dari hubungan Variabel *Performance Expectancy* (X1) terhadap *Behavioral Intention* (Y1) sebesar 3,672 hal ini dapat dijelaskan dari nilai T statistik < T table (1,96), maka dapat diartikan bahwa H2 dapat diterima sedangkan H0 ditolak.

Hasil Bootstrapping Dosen

Variabel *Effort expectation* (X2) terhadap *Behavioral Intention* (Y1) memiliki nilai *path coefficients* yaitu 0,298 yang berarti dapat diartikan bahwa Variabel *Effort expectation* (X2) terhadap *Behavioral Intention* (Y1) memiliki pengaruh positif. Disamping itu hasil T Statistik menunjukkan nilai dari hubungan Variabel *Performance Expectancy* (X1) terhadap *Behavioral Intention* (Y1) sebesar 3,029 hal ini dapat dijelaskan dari nilai T statistik < T table (1,96), maka dapat diartikan bahwa H2 dapat diterima sedangkan H0 ditolak.

3. Hipotesis dari pengaruh *Social Influence* terhadap *Behavioral Intention* pada SPADA adalah sebagai berikut

H3: *Social Influence* (X3) berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention* (Y1) pada SPADA

H0: *Social Influence* (X3) tidak berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention* (Y1) pada SPADA

Hasil Bootstrapping Mahasiswa

Variabel *Social Influence* (X3) terhadap *Behavioral Intention* (Y1) memiliki nilai *path coefficients* yaitu -0.043 yang berarti dapat diartikan bahwa Variabel *Social Influence* (X3) terhadap *Behavioral Intention* (Y1) memiliki pengaruh negatif. Disamping itu hasil T Statistik menunjukkan nilai dari hubungan Variabel *Performance Expectancy* (X1) terhadap *Behavioral Intention* (Y1) sebesar 0,552 hal ini dapat dijelaskan dari nilai T statistik < T table (1,96), maka dapat diartikan bahwa H3 ditolak sedangkan H0 dapat diterima.

Hasil Bootstrapping Dosen

Variabel *Social Influence* (X3) terhadap *Behavioral Intention* (Y1) memiliki rentang nilai *path coefficients* 0 sampai 1 yaitu 0,130 yang berarti dapat diartikan bahwa Variabel *Social Influence* (X3) terhadap *Behavioral Intention* (Y1) memiliki pengaruh

positif. Disamping itu hasil T Statistik menunjukkan nilai dari hubungan Variabel *Social Influence* (X3) terhadap *Behavioral Intention* (Y1) sebesar 2.218 hal ini dapat jelaskan dari nilai T statistik \geq T table (1,96), maka dapat diartikan bahwa H3 dapat diterima sedangkan H0 ditolak.

4. Hipotesis dari pengaruh *facilitating conditions* terhadap *Use behavior* pada SPADA adalah sebagai berikut

H4: *Facilitating conditions* (X4) berpengaruh positif terhadap *Use Behavioral* (Y2) pada SPADA

H0: *Facilitating conditions* (X4) tidak berpengaruh positif terhadap *Use Behavioral* (Y2) pada SPADA

Hasil Bootstrapping Mahasiswa

Variabel *Facilitating Conditions* (X4) terhadap *Use Behavioral* (Y2) memiliki nilai *path coefficients* yaitu 0.514 yang berarti dapat diartikan bahwa Variabel *Facilitating Conditions* (X4) terhadap *Use Behavioral* (Y2) memiliki pengaruh positif. Disamping itu hasil T Statistik menunjukkan nilai dari hubungan Variabel *Facilitating Conditions* (X4) terhadap *Use Behavioral* (Y2) sebesar 5,942 hal ini dapat dijelaskan dari nilai T statistik $<$ T table (1,96), maka dapat diartikan bahwa H4 dapat diterima sedangkan H0 ditolak.

Hasil Bootstrapping Dosen

Variabel *Facilitating Conditions* (X4) terhadap *Use Behavioral* (Y2) memiliki nilai *path coefficients* yaitu 0.380 yang berarti dapat diartikan bahwa Variabel *Facilitating Conditions* (X4) terhadap *Use Behavioral* (Y2) memiliki pengaruh positif. Disamping itu hasil T Statistik menunjukkan nilai dari hubungan Variabel *Facilitating Conditions* (X4) terhadap *Use Behavioral* (Y2) sebesar 2,743 hal ini dapat dijelaskan dari nilai T statistik $<$ T table (1,96), maka dapat diartikan bahwa H4 dapat diterima sedangkan H0 ditolak.

5. Hipotesis dari pengaruh *Hedonic Motivation* terhadap *Behavioral Intention* pada SPADA adalah sebagai berikut

H5: *Hedonic Motivation* (X5) berpengaruh positif terhadap terhadap *Behavioral Intention* (Y1) pada SPADA

H0: *Hedonic Motivation* (X5) tidak positif berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* (Y1) pada SPADA

Hasil Bootstrapping Mahasiswa

Variabel *Hedonic Motivation* (X5) terhadap *Behavioral Intention* (Y1) memiliki nilai *path coefficients* yaitu 0,460 yang berarti dapat diartikan bahwa Variabel *Hedonic Motivation* (X5) terhadap *Behavioral Intention* (Y1) memiliki pengaruh positif. Disamping itu hasil T Statistik menunjukkan nilai dari hubungan Variabel *Hedonic Motivation* (X5) terhadap *Behavioral Intention* (Y1) sebesar 3,969 hal ini dapat dijelaskan dari nilai T statistik \geq T table (1,96), maka dapat diartikan bahwa H5 dapat diterima sedangkan H0 ditolak.

Hasil Bootstrapping Dosen

Variabel *Hedonic Motivation* (X5) terhadap *Behavioral Intention* (Y1) memiliki nilai *path coefficients* yaitu 0,229 yang berarti dapat diartikan bahwa Variabel *Hedonic Motivation* (X5) terhadap *Behavioral Intention* (Y1) memiliki pengaruh positif. Disamping itu hasil T Statistik menunjukkan nilai dari hubungan Variabel *Hedonic Motivation* (X5) terhadap *Behavioral Intention* (Y1) sebesar 2,213 hal ini dapat dijelaskan dari nilai T statistik \geq T table (1,96), maka dapat diartikan bahwa H5 dapat diterima sedangkan H0 ditolak.

6. Hipotesis dari pengaruh Habit terhadap Use behavior pada SPADA adalah sebagai berikut

H6: *Habit* (X7) memiliki pengaruh positif *Use behavior* (Y2) pada SPADA

H0: *Habit* (X7) tidak berpengaruh positif terhadap *Use behavior* (Y2) pada SPADA

Hasil Bootstrapping Mahasiswa

Variabel *Habit* (X7) terhadap *Use Behavioral* (Y2) memiliki nilai *path coefficients* yaitu 0,271 yang berarti dapat diartikan bahwa Variabel *Habit* (X7) terhadap *Use Behavioral* (Y2) memiliki pengaruh positif. Disamping itu hasil T Statistik menunjukkan nilai dari hubungan Variabel *Habit* (X7) terhadap *Use Behavioral* (Y2) sebesar 3,464 hal ini dapat jelaskan dari nilai T statistik \geq T table (1,96), maka dapat diartikan bahwa H6 dapat diterima sedangkan H0 ditolak.

Hasil Bootstrapping Dosen

Variabel *Habit* (X7) terhadap *Use Behavioral* (Y2) memiliki nilai *path coefficients* yaitu 0,331 yang berarti dapat diartikan bahwa Variabel *Habit* (X7) terhadap *Use Behavioral* (Y2) memiliki pengaruh positif. Disamping itu hasil T Statistik menunjukkan nilai dari hubungan Variabel *Habit* (X7) terhadap *Use Behavioral* (Y2)

sebesar 3,587 hal ini dapat jelaskan dari nilai T statistik \geq T table (1,96), maka dapat diartikan bahwa H6 dapat diterima sedangkan H0 ditolak.

7. Hipotesis dari Pengaruh Behavioral Intention terhadap Use behavior pada SPADA adalah sebagai berikut

H7: *Behavioral Intention* (Y1) berpengaruh positif terhadap *User behavior* (Y2) pada SPADA

H0: *Behavioral Intention* (Y1) tidak berpengaruh positif terhadap *User behavior* (Y2) pada SPADA

Hasil Bootstrapping Mahasiswa

Variabel *Behavioral Intention* (Y1) terhadap *Use Behavioral* (Y2) memiliki nilai *path coefficients* yaitu 0,176 yang berarti dapat diartikan bahwa Variabel *Behavioral Intention* (Y1) terhadap *Use Behavioral* (Y2) memiliki pengaruh positif. Disamping itu hasil T Statistik menunjukkan nilai dari hubungan Variabel *Behavioral Intention* (Y1) terhadap *Use Behavioral* (Y2) sebesar 2,213 hal ini dapat dijelaskan dari nilai T statistik \geq T table (1,96), maka dapat diartikan bahwa H7 dapat diterima sedangkan H0 ditolak.

Hasil Bootstrapping Dosen

Variabel *Behavioral Intention* (Y1) terhadap *Use Behavioral* (Y2) memiliki nilai *path coefficients* yaitu 0,311 yang berarti dapat diartikan bahwa Variabel *Behavioral Intention* (Y1) terhadap *Use Behavioral* (Y2) memiliki pengaruh positif. Disamping itu hasil T Statistik menunjukkan nilai dari hubungan Variabel *Behavioral Intention* (Y1) terhadap *Use Behavioral* (Y2) sebesar 2,110 hal ini dapat dijelaskan dari nilai T statistik \geq T table (1,96), maka dapat diartikan bahwa H7 dapat diterima sedangkan H0 ditolak.

KESIMPULAN

Dari pembahasan hasil penelitian tersebut terdapat 2 jenis kesimpulan yaitu kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dengan responden mahasiswa dan kesimpulan berdasarkan hasil responden dosen.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 hipotesis yang diterima dengan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan sistem SPADA antara lain *Performance Expectancy* terhadap *Behavioral Intention*, *Effort expectation* terhadap *Behavioral Intention*, *facilitating conditions* terhadap

Use behavior, Hedonic Motivation terhadap Behavioral Intention, Habit terhadap Use behavior dan Behavioral Intention terhadap Use behavior. Kemudian terdapat pula hipotesis yang ditolak dan memiliki pengaruh negatif terhadap minat penggunaan SPADA yaitu *Social Influence terhadap Behavioral Intention.*

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa seluruh Hipotesis yang ada diterima dengan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan sistem SPADA antara lain *Performance Expectancy terhadap Behavioral Intention, Effort expectation terhadap Behavioral Intention, Social Influence terhadap Behavioral Intention, facilitating conditions terhadap Use behavior, Hedonic Motivation terhadap Behavioral Intention, Habit terhadap Use behavior dan Behavioral Intention terhadap Use behavior.*

DAFTAR PUSTAKA

- B. P. W. Nirmala, N. W. Utami, and B. M. S. Nirmala, "Sistem Informasi Marketplace Penyewaan Kendaraan Berbasis Website Di Nusa Penida, Bali," *J. Ilm. Ilmu Terap. Univ. Jambi|JIITUJ|*, vol. 4, no. 2, pp. 88-98, 2020, doi: 10.22437/jiituj.v4i2.11598.
- Y. Wahyuni and H. T. Sadiah, "Pengembangan Sistem Pembelajaran Daring(SPADA)Pada Mata Kuliah Pengantar Teknologi Informasi (PTI)," 2018.
- N. W. Utami, I. K. R. Arthana, and I. G. M. Darmawiguna, "Evaluasi Usability Pada E-Learning Universitas Pendidikan Ganesha Dengan Metode Usability Testing," *J. Nas. Pendidik. Tek. Inform.*, vol. 9, no. 1, p. 107, 2020, doi: 10.23887/janapati.v9i1.23663.
- L. Purwianti and K. Tio, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Behavioural Intention," *J. Manaj. Maranatha*, vol. 17, no. 1, p. 15, 2017, doi: 10.28932/jmm.v17i1.415.
- Tri Novi Utami, "Analisis Behavioral Intention Dan Use Behavior Digital Wallet Pada Mahasiswa S1 Universitas Negeri Semarang," p. 89, 2020.
- E. Octaviani, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penerimaan Dan Penggunaan Sistem Manajemen Pembelajaran Exelsa Universitas Sanata Dharma," *입법학연구*, vol. 제13집 1호, no. May, pp. 31-48, 2016.
- I. P. G. Saskara, I. N. Purnama, and I. G. B. M. Wiradharma, "Rancang Bangun Sistem Pelaporan Keuangan pada Pengelolaan Sampah di Desa Adat," *J. Teknol. Inf. dan Komput.*, vol. 8, no. 2, pp. 121-129, 2022.